

# SEJARAH PENDIRIAN DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DI SMK N 1 ROTA BAYAT

## *THE HISTORY OF ESTABLISHMENT AND SCHOOL DEVELOPMENT IN SMK N 1 ROTA BAYAT*

Oleh: Ettikasari, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
ettikasari20@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan riwayat pendirian SMK N 1 ROTA Bayat, pengelolaan pada tahun 2009-2011, dan pengembangan sekolah pada tahun 2012-2016. Pendekatan penelitian studi kasus dengan kasus tunggal. Subyek penelitian adalah Staf Keuangan TITIAN, Kaproli Tekstil dan Keramik, Wakasek Bidang Kurikulum, Sarana Prasarana, Humas, serta Kepala dan Sekretaris Desa Beluk. Setting penelitian di SMK N 1 ROTA Bayat bulan Januari hingga Maret 2017. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan, reduksi, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riwayat pendirian SMK N 1 ROTA Bayat dilatarbelakangi potensi lokal dan tingginya angka putus sekolah di Bayat. Pengelolaan sekolah pada tahun 2009-2011 melibatkan TITIAN dan pemerintah. Pengembangan sekolah pada tahun 2012-2016 mengacu pada renstra, RKJM, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan sekolah diintegrasikan dengan sekolah adiwiyata dan kedepannya ditekankan pada pembangunan karakter.

**Kata kunci** : potensi lokal, pengembangan sekolah, SMK N 1 ROTA Bayat

### **Abstract**

*This research aimed to describe the history of the establishment of SMK N 1 ROTA Bayat, the school management in 2009-2011, and the school development in 2012-2016. This research approach is case study with a single case. The subjects is financial TITIAN Staf; Chairman of textiles program and ceramic program; vice principal of curriculum, infrastucture, and public relations; head and secretary of Beluk village. Research setting at SMK N 1 ROTA Bayat on Januari to March 2017. Data collected by documentation, interviews, and observations. Data analysis to the collection, reduction, data presentation, draw conclusions and verifications. The research result showed that establishmet of SMK N 1 ROTA Bayat because local potential and the high of school dropout rate at Bayat. School management in 2009-2011 involve TITIAN and government. School development in 2012-2016 refers to the strategic plan, attention to the needs of society, development school integrated with adiwiyata school and character development.*

**Keywords:** local potential, school development, SMK N 1 ROTA Bayat

## **PENDAHULUAN**

Klaten merupakan sebuah Kabupaten yang terletak diantara dua kota besar yaitu Jogja dan Solo. Klaten memiliki luas geografis 65556 Ha, terdiri dari 26 kecamatan, 391 desa, dan 10 kelurahan. Meskipun wilayah Klaten tidak luas, tetapi terdapat beberapa potensi budaya lokal di daerahnya, salah satunya adalah daerah Bayat.

Bayat merupakan sebuah kecamatan di wilayah Kabupaten Klaten. Secara geografis, sebelah selatan Bayat berbatasan langsung dengan Kecamatan Ngawen dan Gedangsari, Gunungkidul. Sebelah Utara berbatasan dengan

Kecamatan Trucuk, Klaten, lalu sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wedi, Klaten dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cawas, Klaten. Secara kesejahteraan, Kecamatan Bayat tergolong masih rendah. Menurut data dari Bappeda Klaten tahun 2014 Kecamatan Bayat merupakan satu-satunya kecamatan yang menjadi prioritas penanganan pertama. Itu artinya tingkat kesejahteraan di Kecamatan Bayat paling rendah jika dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Klaten. Hal tersebut semakin ditegaskan dengan adanya *database* perlindungan sosial Kabupaten Klaten berdasarkan Data BDT 2015 bahwa tingkat kemiskinan di Kecamatan

Bayat baik dilihat dari jumlah rumah tangga maupun jumlah individu tertinggi se-Kabupaten Klaten.

Meskipun Kecamatan Bayat secara kesejahteraan masih rendah, Kecamatan Bayat memiliki beberapa industri berbasis kemasyarakatan yang sudah berkembang. Industri tersebut antara lain industri keramik dan industri batik tulis. Bayat memiliki desa wisata yang telah dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Klaten, seperti Desa Wisata Jarum sebagai pusat industri batik tulis, Desa Wisata Paseban sebagai tempat makam Sunan Pandanaran, Desa Wisata Melikan sebagai pusat industri keramik, Desa Wisata Krakitan yang menawarkan rawa jombor, dan Desa Wisata Kebon. Masing-masing desa wisata tersebut memiliki keunikan yang menjadi ciri khas. Bahkan batik tulis dan keramik yang ada di Kecamatan Bayat telah menembus pasar Internasional.

Dari potensi yang dimiliki Bayat terutama pada sentra industri batik maupun keramik, dan tingkat kesejahteraan masyarakat Bayat yang masih rendah dibandingkan Kecamatan lainnya menjadi salah satu dorongan dibangunnya SMK N 1 ROTA Bayat. SMK N 1 ROTA Bayat merupakan salah satu SMK di Klaten tepatnya di Bayat yang diresmikan pada tahun 2009. Pada awal berdirinya SMK N 1 ROTA Bayat hanya memiliki 2 jurusan yaitu kerajinan keramik dan kerajinan tekstil atau batik. Ada berbagai alasan dibukanya jurusan tersebut. Jurusan keramik satu-satunya di Kabupaten Klaten, dan Bayat memiliki potensi sebagai pusat perajin batik tulis dan gerabah sehingga meyakinkan pihak donor dari ROTA (*Reach Out To Asia*) untuk membuka dua jurusan yang sesuai dengan potensi lokal. Namun pada tahun 2013, SMK N 1 ROTA Bayat membuka jurusan multimedia dan pada tahun 2015 membuka jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM).

Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam pendidikan belum menggembirakan. Apalagi ada persepsi tentang sekolah gratis. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 60 Tahun 2011 tentang larangan pungutan biaya pendidikan pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, pada pasal 3 dijelaskan bahwa sekolah dilarang memungut biaya investasi dan operasi dari peserta didik,

orang tua, dan walinya. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada bagian ketiga tentang hak dan kewajiban masyarakat, dijelaskan bahwa masyarakat memiliki hak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Sedangkan kewajiban masyarakat adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat. Di dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, disebutkan bahwa partisipasi atau peran masyarakat berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional. Sementara itu, Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan partisipasi masyarakat adalah mendayagunakan kemampuan yang ada di dalam masyarakat untuk kepentingan pendidikan nasional.

Terdapat keistimewaan dalam proses pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat. Meskipun tergolong sebagai sekolah negeri yang berarti di bawah naungan pemerintah, namun dalam proses pembangunannya pemerintah tidak berjalan sendiri. Pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat melibatkan berbagai pihak yaitu Pemerintah, *TITIAN Foundation* dan ROTA (*Reach Out To Asia*). ROTA merupakan salah satu divisi dari Qatar Foundation yang dimiliki keluarga Kerajaan Qatar yang khusus mengurus program di Asia. Bersumber dari *website* resmi ROTA, Misi ROTA yaitu memberikan bantuan ke Asia karena Asia memiliki lokasi geografis yang strategis untuk mendukung negara tetangganya yang mengalami kesulitan perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas proses pendirian, pengelolaan, dan pengembangan SMK N 1 ROTA Bayat terutama dikaitkan dengan tiga pilar, yaitu masyarakat (*TITIAN* dan ROTA), Pemerintah, serta SMK N 1 ROTA Bayat itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan kasus tunggal. Menurut Stake (1995) dalam Creswell (2009: 20) studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti

menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Penelitian ini difokuskan pada riwayat pendirian, pengelolaan sekolah pada tahun 2009-2011, dan pengembangan sekolah pada tahun 2012-2016.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Januari 2017 hingga 15 Maret 2017. Selama proses penelitian, peneliti melakukan pengolahan terhadap data yang telah ada untuk disempurnakan kembali ketika terdapat hasil penelitian pendukung. Penelitian ini dilakukan di SMK N 1 ROTA Bayat.

### Subjek Penelitian

Dalam penelitian dengan pendekatan studi kasus, subyek penelitian yang dipilih adalah berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat di dalamnya. Sehingga subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Bidang Sarana Prasarana, Wakasek Bidang Humas, Kaproli Tekstil, Kaproli Keramik, Staf Keuangan TITIAN, Kepala Desa Beluk, dan Sekretaris Desa Beluk. Selain itu peneliti menggunakan berbagai dokumen pendukung seperti: perjanjian kerjasama antara pemerintah, ROTA, dan TITIAN; Surat Keputusan dari pemerintah tentang pendirian sekolah; rencana pengembangan sekolah; dan bukti perangkat fisik berupa segala benda yang memberikan dukungan untuk menjawab masalah penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berkunjung ke SMK N 1 ROTA Bayat untuk melakukan wawancara dengan berbagai subyek penelitian yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat, observasi terhadap berbagai hal pendukung, dan melakukan pencermatan terhadap dokumen penunjang. Peneliti juga berkunjung ke kantor clc Bayat untuk mewawancarai Staf keuangan TITIAN. Selain itu peneliti berkunjung ke Kantor Kelurahan Desa Beluk untuk melakukan wawancara dengan Kepala dan Sekretaris Desa Beluk.

### Prosedur

Ada berbagai tahap yang perlu ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu: (1)

persiapan penelitian dengan menyusun proposal dan izin penelitian, (2) pelaksanaan penelitian di lapangan, (3) analisis data, (4) melakukan penyusunan laporan penelitian.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2015: 101) studi kasus bisa didasarkan atas enam sumber bukti yang berlainan: dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik. Dalam penelitian ini peneliti hanya memilih sumber bukti berupa dokumen, wawancara, observasi langsung, dan pencermatan, karena keempat sumber bukti tersebut sudah bisa memecahkan masalah penelitian.

#### 1. Dokumentasi

Menurut Bungin (2011:124) metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai foto pendukung ketika pembangunan dan masa awal pengelolaan sekolah, dokumen rencana pengembangan sekolah, SK pemerintah, dokumen kurikulum jurusan tekstil dan keramik, serta MOU antara pemerintah, ROTA, dan TITIAN. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Penggalan Dokumentasi

No	Dokumen	Frekuensi
1.	Foto Pendukung	1
2.	Renstra dan RKJM	1
3.	Dokumen	1
4.	SK Pemerintah	1
5.	MOU	1

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini ada delapan subyek penelitian yang dipilih untuk diwawancarai, yaitu: Kepala Desa Beluk, Sekretaris Desa Beluk, Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Bidang Sarana Prasarana, Wakasek Bidang Humas, Kaproli Tekstil, Kaproli Keramik, dan Staf Keuangan TITIAN. Untuk lebih jelasnya

mengenai wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Wawancara dengan Subyek Penelitian

No	Subyek Penelitian	Frekuensi
1.	Kepala Desa Beluk	1
2.	Sekretaris Desa Beluk	1
3.	Wakasek Kurikulum	1
4.	Wakasek Sarana Prasarana	3
5.	Wakasek Humas	1
6.	Kaproli Tekstil	2
7.	Kaproli Keramik	2
8.	Staf Keuangan TITIAN	3

### 3. Observasi Langsung

Menurut Bungin (2011: 120), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pengamatan, yaitu: hal apa saja yang hendak diamati, bagaimana mencatat pengamatan, alat bantu pengamatan, serta mengatur jarak antara pengamat dengan objek yang diamati.

Teknik observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung data utama, yaitu mencermati kegiatan, tindakan, maupun aktivitas dalam rangka pengembangan sekolah. Hasil observasi diwujudkan dalam bentuk foto.

### Instrumen Penelitian

Ada tiga instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Check-list

Menurut Arikunto (2014: 202) check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengarahkan topik wawancara.

#### 3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berupa tabel yang hendak diamati oleh peneliti. pedoman observasi

ini digunakan dengan maksud untuk merekap semua hasil pengamatan yang mendukung peneliti.

### Teknik Analisis Data

Agar penelitian ini lebih bermakna dan mudah dipahami, maka menggunakan Analysis Interactive Model dari Miles, M.B & Huberman, A.M (1994:12). Langkah-langkah analisis data model interaktif dalam penelitian ini terdiri dari empat alur kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan (observasi), dokumentasi, dan bukti fisik. Data-data yang terkait dengan pengembangan sekolah dicatat, setelah data tersebut terkumpul dalam bentuk kata-kata kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan tidak melupakan kaidah studi kasus yang menonjolkan unsur penasarannya bagi pembaca.

#### 2. Reduksi Data

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada alur reduksi data adalah melakukan pemilihan, membuat ringkasan, pemutusan perhatian pada penyelenggaraan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung selama terus-menerus selama penelitian berlangsung dan proses ini berhenti pada saat data dianggap sudah cukup untuk menarik kesimpulan sesuai fokus permasalahan penelitian.

#### 3. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengumpulkan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Menyajikan data dalam bentuk teks dan bersifat naratif, gambar, maupun tabel. Dari penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan lebih lanjut.

#### 4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila

dalam pengumpulan data berikutnya tidak didukung oleh bukti-bukti

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Riwayat Pendirian SMK N 1 ROTA Bayat

Dalam riwayat pendirian SMK N 1 ROTA Bayat, pihak yang dilibatkan dalam pembangunan sekolah adalah ROTA, TITIAN, Pemerintah Daerah, dan Desa Beluk. ROTA harus bekerjasama terlebih dahulu dengan TITIAN karena organisasi luar negeri harus melibatkan organisasi dalam negeri untuk bisa membangun sekolah di dalam negeri. Hal ini sesuai dengan Peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lebih tepatnya terdapat pada pasal 65 ayat 3 yang berbunyi:

“Penyelenggaraan pendidikan asing wajib bekerja sama dengan lembaga pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mengikutsertakan tenaga pendidik dan pengelola Warga Negara Indonesia”

ROTA yang merupakan yayasan dari Qatar bermitra dengan TITIAN yang berada di Indonesia untuk melaksanakan pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat. Peletakan batu pertama SMK N 1 ROTA Bayat pada tanggal 17 September 2008 dan peresmian sekolah pada tanggal 17 Desember 2009. Pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat hanya membutuhkan waktu 1 tahun lebih 3 bulan. Hal tersebut menandakan bahwa adanya partisipasi masyarakat sangat penting bagi dunia pendidikan terutama adanya keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan (Mulyasa, 2003: 165). ROTA hanya memberikan dana untuk pembangunan sekolah, sedangkan secara teknis ditangani oleh TITIAN. Sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 62 ayat 1 bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah”. Dalam perizinan ini dilakukan oleh TITIAN dengan cara melakukan koordinasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten maupun Bupati Klaten.

Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Desa Beluk mendukung berdirinya SMK N 1

ROTA Bayat. Dukungan pemerintah daerah yaitu dalam bentuk pemberian lahan untuk pendirian sekolah. Dukungan dari masyarakat Desa Beluk adalah dari hasil kesepakatan bersama masyarakat Desa Beluk bersedia bahwa di Daerah Beluk didirikan SMK. Telah selayaknya masyarakat Desa Beluk mendukung untuk didirikan SMK di daerahnya karena dengan pendirian sekolah maka secara otomatis baik langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Saat ini telah dirasakan masyarakat Beluk khususnya. Menurut wawancara dengan Sekretaris Desa Beluk, semenjak dibangunnya SMK N 1 ROTA Bayat ini daerah Beluk menjadi ramai, yang dulunya sawah sekarang didirikan sekolah sehingga beberapa siswa yang rumahnya jauh ada yang menyewa kamar kos di warga desa Beluk. Selain itu beberapa warga ada yang menjadi tenaga di SMK N 1 ROTA Bayat.

Ada dua alasan pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat yaitu tingginya potensi lokal di daerah Bayat, terutama sentra industri keramik dan batik serta masih lemahnya perekonomian Bayat yang dibuktikan dengan banyaknya angka putus sekolah pada anak usia. Jika diperhatikan lebih mendalam, pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat menggunakan konsep pendidikan makro. Dalam konsep pendidikan makro, sistem pendidikan tersebut akan sangat kompleks karena dipengaruhi dan dikaitkan oleh lingkungan dari berbagai pranata baik ekonomi, politik, sosial, maupun kebudayaan. Dari segi ekonomi, pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat diharapkan bisa meningkatkan perekonomian daerah sekitar khususnya yang memiliki *home industry* keramik dan batik. Lebih jauh lagi bahwa pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat diharapkan bisa meningkatkan kualitas SDM di daerah Bayat, sehingga mampu bersaing di kancan Internasional. Dari segi sosial, pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat yang didasarkan karena alasan banyaknya angka putus sekolah di daerah Bayat. Dari segi kebudayaan, jelas bahwa SMK N 1 ROTA Bayat bertujuan untuk mengangkat potensi daerah yaitu batik dan keramik yang merupakan peninggalan sejarah.

Selain menggunakan konsep pendidikan makro, pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat juga menggunakan konsep industri kreatif yang merupakan inti dari konsep ekonomi kreatif.

Industri kreatif di sebuah daerah mensyaratkan adanya kelompok kreatif yang mengembangkan ide-ide dan produk kreatif berdasarkan pada kekuatan intelektual, seni budaya, dan teknologi sesuai perkembangan zaman (Bahren, 2014). Dengan dibukanya jurusan keramik dan tekstil sebagai bentuk pembelajaran di sekolah dan dengan menggunakan teknologi yang sesuai perkembangan zaman, diharapkan nantinya output siswa SMK N 1 ROTA Bayat bisa menjadi wirausaha di bidang seni yang memiliki produk unggul dan bisa bersaing di pasaran. Semakin dipertegas pentingnya seni, bahwa pemerintah memfokuskan pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2015-2025 pada 15 subsektor yang diantaranya adalah kerajinan. Tentu sebuah peluang yang sangat besar kedepannya bagi SMK N 1 ROTA Bayat dengan membuka jurusan kria keramik dan kria tekstil.

Pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat ini sesuai dengan misi ROTA, yaitu: memberikan bantuan ke Asia karena Asia memiliki lokasi geografis yang strategis yang dapat memberikan kesempatan unik untuk mendukung negara-negara tetangganya yang mengalami kesulitan perkembangan. Lokasi pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat ini merupakan lokasi yang sangat strategis karena berada di tengah-tengah sentra industri keramik dan batik serta Kecamatan Bayat masih mengalami ekonomi yang lemah. Target dan sasaran pendidikan dan kebudayaan tahun 2017 salah satunya adalah seni (Kemendikbud, 2016) :

“Target dan sasaran pendidikan dan kebudayaan keempat adalah peningkatan dan penguatan pelestarian dan diplomasi budaya. Pada target dan sasaran keempat ini Kemendikbud akan mengembangkan insentif khusus untuk memperkenalkan dan mengangkat budaya lokal, meningkatkan proses pertukaran budaya untuk kemajemukan sebagai kekuatan budaya”.

Pendirian sekolah yang menggunakan lahan kas desa atau lahan milik pemerintah daerah menandakan bahwa nantinya sekolah ini adalah aset milik pemerintah daerah. Dalam penggunaan lahan kas desa untuk pembangunan

sekolah ini semakin menegaskan bahwa TITIAN, Pemerintah Daerah, dan Desa Beluk terjalin kerjasama saat itu. TITIAN atas perintah dari ROTA bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan lahan pembangunan sekolah, dan setelah lahan tersebut ditentukan lahan kas desa Beluk maka terjadi kerjasama juga antara perangkat Desa Beluk dengan Pemerintah Daerah.

## **2. Pengelolaan SMK N 1 ROTA Bayat Tahun 2009-2011**

Pengelolaan SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun 2009-2011 masih dibantu oleh TITIAN sesuai dengan perjanjian antara TITIAN dan Pemerintah. Dalam perjanjian ini ditegaskan bahwa dua tahun setelah peresmian TITIAN diperbolehkan untuk membantu pengelolaan SMK N 1 ROTA Bayat.

Pada tahun 2009 hampir semua aspek manajemen sekolah di SMK N 1 ROTA Bayat ditangani oleh TITIAN. Sekolah ini belum diakui pemerintah sebelum diresmikan. Peran TITIAN pada tahun 2009 ini dapat digolongkan dalam tingkatan partisipasi tertinggi atau *self-management*. Seperti pendapatnya Dwiningrum (2015:66) bahwa pada puncak partisipasi masyarakat stakeholder berinteraksi dalam proses saling belajar untuk mengoptimalkan hasil.

Pada tahun 2010, peran TITIAN telah berkurang. Peran TITIAN untuk SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun ini adalah terlibat dalam setiap rapat pengambilan keputusan, menggaji tenaga kebersihan dan konsultan, menyelenggarakan berbagai kegiatan siswa, menyelenggarakan pelatihan guru, dan memberikan beasiswa TITIAN Foundation. Peran TITIAN yang demikian jika ditinjau dari tingkatan partisipasi masyarakat dapat digolongkan pada tingkatan ke enam yaitu *partnership*. Pada tingkat ini memerlukan kerjasama untuk menuju hasil diharapkan. TITIAN bekerjasama dengan sekolah dan pemerintah untuk melakukan partisipasi tersebut. Pada tahun 2010 ini terjadi kolaborasi yang maksimal antara sekolah, pemerintah, dan TITIAN sehingga banyak pengembangan sekolah pada tahun ini. Pemerintah dan sekolah seharusnya demikian melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga dapat memaksimalkan hasil.

Pada tahun 2011, TITIAN mendidik SMK N 1 ROTA Bayat agar bisa mandiri layaknya sekolah negeri pada umumnya sehingga TITIAN mengurangi partisipasinya di sekolah tersebut. TITIAN tidak lagi dilibatkan dalam rapat internal sekolah. Peran TITIAN pada tahun 2011 adalah: menggaji konsultan dan memberikan beasiswa TITIAN Foundation (tidak dengan kuota spesial). Peran tersebut berada pada tingkatan partisipasi ketiga yaitu *Consensus-building*. Pada tingkatan partisipasi ini stakeholder berinteraksi untuk saling memahami dan toleransi terhadap anggota. Seperti layaknya TITIAN yang menghendaki kemandirian SMK N 1 ROTA Bayat.

Secara garis besar terjadi perbedaan pengelola sekolah dari tahun 2009-2011. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Manajemen SMK N 1 ROTA Bayat Tahun 2009-2011

Tahun	Pengelola Sekolah
2009	TITIAN mendominasi
2010	Sekolah, Pemerintah, TITIAN
2011	Sekolah, Pemerintah

Penjabaran diatas merupakan pembahasan pengelolaan sekolah pada tahun 2009-2011 jika ditinjau secara umum. Untuk lebih memperjelas bagian pembahasan, berikut pengelolaan SMK N 1 ROTA Bayat jika dilihat dari berbagai aspek manajemen:

#### a. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pengelolaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di SMK N 1 ROTA Bayat di tahun 2009-2011 sangat baik. Perekrutan guru produktif pada tahun 2009 yang dilakukan oleh TITIAN telah sesuai dengan kualifikasi. Dalam perekrutan ini TITIAN juga menggunakan berbagai tes seleksi. Pada tahun 2009-2011 terjadi kolaborasi yang sangat kuat antara sekolah, pemerintah, maupun TITIAN dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan. Bukti kolaborasi tersebut diantaranya pada 2009 semua guru digaji oleh TITIAN dan adanya kebijakan *additional fee* dari TITIAN. Selain itu TITIAN juga mengadakan pembinaan guru yang dikemas dalam bentuk pelatihan Teacher Quality Improvement (TQI) menunjukkan perhatian TITIAN kepada guru-guru di SMK N 1 ROTA

Bayat. Pemerintah memberikan dukungan kepada TITIAN untuk membantu di SMK N 1 ROTA Bayat, bentuk dukungan tersebut dapat dilihat dari kesepakatan antara TITIAN dan pemerintah bahwa TITIAN diperkenankan membantu si SMK N 1 ROTA Bayat sampai dua tahun setelah peresmian sekolah.

Selain itu, SMK N 1 ROTA Bayat juga menunjukkan kontribusi yang besar terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di awal-awal tahun pengelolaan sekolah. Pada tahun 2011 sekolah telah menyelenggarakan diklat mandiri bagi guru-guru di SMK N 1 ROTA Bayat. Pada tahun 2009-2011 sekolah mengalami keterbatasan SDM, namun hal tersebut tidak menjadikan kemunduran sekolah karena manajemen yang dijalankan sekolah sangat baik. Sekolah tak lepas selalu melibatkan partisipasi masyarakat baik dari TITIAN dan masyarakat sekitar. Pada tahun 2009-2011 ini pengajar mata pelajaran mulok berasal dari masyarakat sekitar karena sekolah ini untuk mengangkat potensi lokal daerah. Bahkan dihadirkan pula konsultan keramik dan tekstil untuk membantu di SMK N 1 ROTA Bayat.

#### b. Manajemen Siswa

Pada tahun 2009-2011 pengelolaan manajemen siswa juga sangat baik. Sekolah yang melakukan sosialisasi ke beberapa SMP dan masyarakat sekitar untuk menjaring siswa membuktikan bahwa sekolah menggunakan sistem jemput bola yang sangat efektif sebagai sekolah yang baru berdiri. Bahkan pada tahun 2009 yang melakukan sosialisasi adalah TITIAN dan Kepala sekolah. Sosialisasi tersebut merupakan hal yang sangat efektif dilakukan dalam perekrutan siswa di sekolah baru. Ditambah lagi dengan adanya peluang besar mendapatkan beasiswa TITIAN Foundation sebagai daya tarik tersendiri bagi calon siswa.

Pada tahun 2009-2011 kegiatan siswa sangat banyak karena TITIAN juga membantu membiayai kegiatan siswa. Pada tahun 2010 siswa SMK N 1 ROTA Bayat telah banyak mendapatkan juara dari berbagai ajang perlombaan. Hal ini merupakan prestasi yang sangat membanggakan terutama bagi sekolah yang baru satu tahun berdiri. Bahkan di tahun 2011 salah satu siswa SMK N 1 ROTA Bayat mewakili Indonesia dalam tim PJI untuk berlomba di Cordoba, Argentina. Hal tersebut

patut dibanggakan oleh SMK N 1 ROTA Bayat karena dengan umurnya yang masih muda, bisa mendidik siswanya untuk mengikuti perlombaan di kancah internasional. Adanya peran TITIAN pada tahun 2009-2011 sangat membantu SMK N 1 ROTA Bayat, terutama adanya pembiayaan dan banyaknya link yang dimiliki oleh TITIAN. Pada tahun 2009-2011 beberapa siswa terpilih SMK N 1 ROTA Bayat bisa PKL di tempat seniman terkenal yaitu Bapak Musa untuk jurusan tekstil dan Bapak Widayanto untuk jurusan keramik.

### c. Manajemen Kurikulum

Pengelolaan manajemen kurikulum pada tahun 2009-2011 sangat mengalami perubahan. Pada 2009 dengan terbatasnya SDM yang dimiliki SMK N 1 ROTA Bayat maka dalam rangka perencanaan kurikulum melibatkan tim penyusun kurikulum yang terdiri dari guru, DU/DI, Dinas Pendidikan, TITIAN dan konsultan. Kurikulum awal di SMK N 1 ROTA Bayat mengadopsi dari SMK N 1 Kalasan, begitu juga dengan silabus yang mengadopsi dari pemerintah dan RPP mengadopsi dari MGMP. Ketika mengadopsi kurikulum, RPP, dan silabus tersebut, sekolah kebingungan untuk menjalankannya karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Seharusnya dalam mengadopsi suatu kebijakan ataupun kurikulum perlu ada perubahan yang disesuaikan dengan lingkungan, jadi tidak mengadopsi secara penuh. Berdasarkan teori organisasi, ketika mengadopsi kebijakan secara penuh untuk diterapkan di tempat yang baru maka akan ada tiga kemungkinan yang terjadi: (1) bisa berkembang dengan baik, (2) tidak bisa berkembang, (3) organisasi tersebut akan mati. Nampaknya yang dialami oleh SMK N 1 ROTA Bayat adalah kemungkinan yang kedua yaitu tidak bisa berkembangnya pelaksanaan kurikulum pada tahun 2009. Melihat hal tersebut SMK N 1 ROTA Bayat membuat kebijakan baru bahwa mulai tahun 2010, sekolah harus membuat kurikulum, silabus, maupun RPP sendiri dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Akhirnya mulai tahun 2010 SMK N 1 ROTA Bayat telah membuat kurikulum sendiri dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Pembuatan kurikulum SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun 2010 masih melibatkan tim

yang sama dengan tahun 2009. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 38 ayat 2 berbunyi :

“kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/ kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah”

Pembuatan kurikulum yang dilakukan oleh SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun 2009-2011 sangat mengalami *progress* terutama pada isi kurikulum itu sendiri karena kurikulum SMK N 1 ROTA Bayat perlu dilakukan kesesuaian dengan mengangkat potensi daerah yaitu batik dan keramik.

### d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Pengelolaan manajemen keuangan dan pembiayaan pada tahun 2009-2011 ditangani oleh sekolah. Hanya saja spada tahun 2009 dan 2010 terutama pada tahun 2009, sekolah sangat dibantu oleh TITIAN dalam pengadaan fasilitas. Hal ini adalah bentuk partisipasi aktif dari TITIAN untuk membantu SMK N 1 ROTA Bayat karena saat tahun 2009 sekolah masih sangat erbatas SDM dan belum mendapat BOS dari pemerintah. Pada tahun 2010 TITIAN masih berperan dalam pembiayaan namun perannya tidak lagi sebesar tahun 2009. Hal ini wajar karena SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun 2010 telah diakui leh pemerintah dan telah mendapat sumbangan BOS dari pemerintah. pada tahun 2011 ini sekolah sudah mulai berjalan sendiri sebagai sekolah negeri dalam hal manajemen keuangan dan pembiayaan.

### e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengelolaan manajemen sarana dan prasarana sekolah pada tahun 2009-2011 sangat baik. Hal ini karena sekolah dibantu oleh TITIAN dan pemerintah. Gedung sekolah SMK N 1 ROTA Bayat yang masih awal pembangunan bisa dikatakan sangat baik dengan fasilitas yang lengkap. Saat itu peneliti sering berkunjung ke SMK N 1 ROTA Bayat dan melihat fasilitas yang ada di SMK N 1 ROTA Bayat secara langsung.



Bahkan perpustakaan SMK N 1 ROTA Bayat ini sebagai perpustakaan terbaik di Klaten karena fasilitas yang ada di perpustakaan sangat lengkap dan dalam kondisi yang sangat baik karena pengadaan baru.

#### **f. Manajemen Hubungan Masyarakat**

Pengelolaan manajemen hubungan masyarakat pada tahun 2009-2011 memanfaatkan banyak link. SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun ini masih menggunakan pengajar mulok keramik dengan mengambil dari masyarakat sekitar untuk mengajarkan teknik putaran miring. Hal ini adalah langkah tepat yang dilakukan oleh SMK N 1 ROTA Bayat karena selain untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat juga karena teknik putaran miring ini adalah satu-satunya teknik pembuatan gerabah yang hanya ada di Desa Pagerjurang sebagai peninggalan Sunan Tembayat.

SMK N 1 ROTA Bayat juga mengadakan pelatihan kepada masyarakat sekitar dengan mengundang ahli dibidangnya. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan awal pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat yaitu untuk mengangkat potensi lokal daerah. Sehingga sekolah perlu memberdayakan masyarakat sekitar, terutama yang berkecimpung di seni keramik dan batik. Adanya keterlibatan TITIAN di SMK N 1 ROTA Bayat juga sangat menguntungkan sekolah karena TITIAN membantu memberikan link untuk sekolah tersebut. Dengan dibantu TITIAN saat itu siswa SMK N 1 ROTA Bayat bisa mengikuti PJI hingga Internasional, PKL di tempat seniman, dan diajar langsung oleh konsultan yang diangkat TITIAN. Pada tahun 2009-2011 ini manajemen hubungan masyarakat di SMK N 1 ROTA Bayat bisa dikatakan sangat baik dan saling menguntungkan.

### **3. Pengembangan SMK N 1 ROTA Bayat**

Pengembangan sekolah di SMK N 1 ROTA Bayat pada awalnya didesain untuk dikembangkan ke sekolah seni, namun dengan adanya tuntutan masyarakat, sekolah ini menjadi tidak lagi memiliki kekhasan sebagai sekolah seni dengan adanya jurusan multimedia dan teknik sepeda motor. Meskipun demikian SMK N 1 ROTA Bayat tetap mengangkat potensi lokal yaitu batik dan keramik. Pemerintah memberikan keistimewaan terhadap jurusan keramik dan

tekstil di SMK N 1 ROTA Bayat yaitu dengan tidak adanya batasan kuota penerimaan siswa.

Langkah-langkah pengembangan SMK N 1 ROTA Bayat ketika membuka jurusan baru sesuai dengan langkah pengembangan organisasi menurut Nurkolis yaitu: (a) diagnosis awal, (b) pengumpulan data, (c) umpan balik data dan konfrontasi, (d) tindakan perencanaan dan pemecahan masalah, (e) menggunakan intervensi, (f) evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap diagnosis awal sekolah mengadakan rapat internal untuk membahas mengenai daya tarik jurusan keramik dan tekstil di kalangan masyarakat. Dari rapat itulah akan muncul berbagai pendapat dari dugaan sementara fakta yang ada. Kemudian sekolah melakukan pengumpulan data dengan survei ke masyarakat sekitar. Dari hasil survei, kelompok pengembang sekolah melakukan review terhadap data. Disinilah diketahui bahwa di kalangan masyarakat jurusan keramik dan tekstil belum mendapat perhatian yang serius karena dianggap memiliki peluang di dunia kerja yang kecil. Sehingga sekolah melakukan tindakan perencanaan dan pemecahan masalah dengan cara membuka jurusan multimedia pada tahun 2013. Dilakukan evaluasi terhadap pembukaan jurusan multimedia. Pembukaan jurusan multimedia tersebut menunjukkan keberhasilan karena dapat menjaring banyak siswa. Dari hasil evaluasi dan dengan langkah yang sama akhirnya SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun 2015 membuka jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM).

Dalam melakukan pengembangan sekolah yang didasarkan atas dokumen renstra sekolah tahun 2009-2013 dan RKJM tahun 2014-2016 sekolah menggunakan analisis SWOT secara mendetail pada setiap aspek. Sekolah menambahkan peran serta masyarakat yang menandakan bahwa dalam setiap pengembangan sekolah selalu melibatkan peran serta masyarakat. Dalam renstra sekolah tahun 2009-2013 sekolah tidak mencantumkan program yang diambil sebagai hasil dari proses analisis SWOT hingga sasaran yang ingin dicapai. Dengan tidak adanya program nyata yang tertera dalam renstra tersebut maka sekolah mengalami kebingungan meskipun telah ada sasaran. Sehingga banyak diantara sasaran tersebut yang diulang di RKJM 2014-2016. Namun yang membedakan adalah dalam RKJM 2014-2016 ini sekolah telah mencantumkan program nyata yang hendak

diambil sebagai wujud dari sasaran sekolah. Berikut adalah pengembangan SMK N 1 ROTA Bayat jika dilihat dari Renstra 2009-2013 dan RKJM 2014-2017:

#### **a. Kurikulum**

Kurikulum SMK N 1 ROTA Bayat hampir tidak ada pengembangan jika dilihat dalam renstra dan RKJM. Kunci keberhasilan dan sasaran kurikulum yang ditetapkan juga sama karena kurikulum ini menggunakan KTSP 2006. Pengembangan kurikulum hanya diperjelas pada program yang diambil sebagai kebijakan dan waktu pelaksanaan. Menurut peneliti, hal tersebut karena di tahun-tahun awal pembuatan kurikulum semua guru di SMK N 1 ROTA Bayat masih baru dan belum berpengalaman, ditambah lagi pada tahun 2009 kurikulum, RPP, dan silabus hanya mengadopsi dari SMK N 1 Kalasan. Padahal dalam teori perencanaan pendidikan, untuk mengadopsi perlu adanya penyesuaian kondisi di lingkungannya. Tidak serta merta kurikulum yang baik diterapkan ditempat lain akan baik pula ketika diadopsi secara penuh dan diterapkan di tempat yang baru.

#### **b. Organisasi dan Manajemen**

Pada aspek organisasi dan manajemen ini pengembangan sekolah sangat terlihat jika pada RKJM 2014-2017. Namun demikian faktor penentu keberhasilan dan sasaran yang ada di renstra tahun 2009-2013 juga masih dimasukkan ke dalam RKJM 2014-2017. Berikut adalah beberapa kesamaan yang ada pada renstra 2009-2013 dan RKJM 2014-2017:

- 1) Terbentuknya struktur organisasi yang menjamin koordinasi dan komunikasi yang efektif
- 2) Tersusunnya uraian tugas dan mekanisme kerja yang jelas
- 3) Tersusunnya rencana strategis, rencana operasional dan program kerja tahunan
- 4) Terlaksananya rencana strategis, rencana operasional dan program kerja tahunan
- 5) Optimalisasi fungsi dan peran SIM
- 6) Penerapan prinsip-prinsip manajemen sekolah yang efektif

Kesamaan tersebut menurut peneliti bukan berarti bahwa belum adanya pencapaian pada renstra 2009-2013, namun lebih ditekankan

pada pentingnya hal-hal tersebut bagi sekolah. Ada beberapa tambahan program dalam RKJM 2014-2017, yaitu:

- 1) Koordinasi dan kerjasama yang efektif antar stakeholder
- 2) Terwujudnya akreditasi sekolah A
- 3) Terwujudnya reengineering jurusan otomotif

Dari ketiga tambahan tersebut telah terlaksana sampai tahun ini. Bahkan sekolah tidak hanya membuka jurusan otomotif tapi juga membuka jurusan multimedia. Sejauh ini telah terjadi kerjasama yang efektif antar stakeholder karena sekolah selalu melibatkan komite sekolah dalam rapat rutin sekolah. Koordinasi dan kerjasama yang terjalin dengan TITIAN tergolong efektif karena belum lama ini TITIAN berkerjasama dengan Bank Panin memberikan pantuan satu perangkat laboratorium komputer lengkap. Untuk akreditasi lembaga pada saat penelitian ini masih B karena akreditasi selanjutnya pada tahun 2017 dan Bulan Februari ini belum dilaksanakan.

#### **c. Sarana dan Prasarana**

Pengembangan sarana prasarana sekolah lebih diarahkan pada kunci keberhasilan site plan yang terprogram dengan baik dan diperolehnya sertifikat tanah. Kunci keberhasilan maupun sasaran yang ada di renstra 2009-2013 juga masih tercantum pada RKJM 2014-2017 yang menandakan bahwa rencana tersebut belum bisa teraplikasikan. Namun pada penyediaan sarana prasarana sesuai kebutuhan telah ada peningkatan maupun pengembangan dari yang sebelumnya tersedia menjadi penambahan yang artinya sebagian sarana dan prasarana telah terpenuhi meskipun secara kuantitas belum lengkap.

#### **d. Ketenagaan**

Renstra 2009-2013 pada aspek ketenagaan yang tidak lagi dimasukkan dalam RKJM 2014-2017 adalah Skor TOIEC guru bahasa inggris  $\geq 600$ . Hal tersebut menandakan bahwa pencapaian skor TOEIC guru bahasa inggris telah memenuhi. Dalam RKJM tersebut sekolah juga mengembangkan dengan dilakukan penambahan yaitu: Jumlah guru yang mempunyai kemampuan berbahasa inggris meningkat dan guru mampu bersaing di tingkat nasional. Itu artinya bahwa

dari aspek ketenagaan jika dilihat dari renstra dan RKJM mengalami pengembangan yang cukup baik.

#### e. Pembiayaan

Pada aspek pembiayaan jika dilihat dari faktor pendukung keberhasilan antara renstra 2009-2013 dan RKJM 2014-2017 hanya terdapat penambahan yaitu penggunaan dana yang efektif, efisien, dan bisa dipertanggungjawabkan. Namun jika dilihat dari sasaran maka pengembangannya akan sangat jelas karena tidak ada sasaran di RKJM 2014-2017 yang sama dengan renstra 2009-2013. Hal tersebut menandakan bahwa sekolah memiliki strategi lain dalam mewujudkan keberhasilan yang ditargetkan.

#### f. Peserta Didik/ Kesiswaan

Pengembangan sekolah pada aspek peserta didik jika dilihat dari renstra 2009-2013 dan RKJM 2014-2017 dapat terlihat pada penambahan faktor penentu keberhasilan yaitu meningkatkan layanan pengembangan kompetensi peserta didik baik akademik maupun non akademik dan terbentuknya pribadi yang cinta dan peduli pada lingkungan. Pada aspek peserta didik ini mengalami banyak pencapaian dan pengembangan terutama berkenaan dengan nilai siswa.

#### g. Peran Serta Masyarakat

Dalam rencana pengembangan sekolah ini pada aspek peran serta masyarakat lebih diarahkan pada Dunia Usaha/ Dunia Industri atau biasa disebut DU/ DI dan kerjasama dengan institusi pasangan. Peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah dapat dilihat dari selalu dihadapkannya komite sekolah, Ketua RT dan RW setempat untuk turut serta dalam rapat. Hal ini bertujuan agar nantinya keputusan rapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Dari berbagai pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Riwayat pendirian SMK N 1 ROTA Bayat karena dua alasan yang mendasari yaitu potensi daerah dan banyaknya angka putus sekolah di Bayat. Pembangunan SMK N 1 ROTA Bayat

oleh donor tunggal yaitu ROTA (*Reach Out To Asia*) yang bekerjasama dengan TITIAN. ROTA sebagai sumber dana dan TITIAN sebagai pelaksana teknis kegiatan. Pihak yang terlibat dalam perijinan awal pembangunan adalah TITIAN, Pemerintah Desa Beluk, dan Pemerintah Daerah. Pada awalnya SMK N 1 ROTA Bayat hanya membuka jurusan kria keramik dan kria tekstil sesuai dengan potensi daerah, namun dikembangkan dengan adanya Multimedia dan Teknik Sepeda Motor. SMK N 1 ROTA Bayat diresmikan pada tanggal 17 Desember 2009. Awal mulanya nama sekolah ini adalah SMK N 1 Bayat, namun untuk mengenang jasa ROTA maka nama sekolah ini menjadi SMK N 1 ROTA Bayat.

2. Pengelolaan SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun 2009-2011 dibantu oleh TITIAN. Secara umum pengelolaan sekolah pada tahun 2009 ditangani oleh sekolah dan TITIAN karena sekolah belum diresmikan, pada tahun 2010 ditangani oleh sekolah, pemerintah dan TITIAN, dan pada tahun 2011 ditangani oleh sekolah dan pemerintah. Ada berbagai hal positif selama TITIAN membantu pengelolaan di SMK N 1 ROTA Bayat, diantaranya: penekanan terhadap kualitas SDM, kegiatan siswa, perhatian terhadap sarana prasarana, dan jalinan kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri.

3. Pengembangan SMK N 1 ROTA Bayat pada tahun 2012-2016 diarahkan pada pembentukan kemandirian siswa dan terintegrasi dengan sekolah adiwiyata yang disandang oleh SMK N 1 ROTA Bayat. Sekolah mengarahkan pengembangan pada semua lingkup manajemen dengan menyusun RKJM yang digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan sekolah. RKJM tersebut disusun dengan membuat analisis SWOT terlebih dahulu. Melalui rapat tahunan yang diselenggarakan oleh tim sekolah, sekolah berupaya mengevaluasi pencapaian target-target sekolah setiap tahunnya sehingga bisa diambil kebijakan baru dalam rapat tersebut. Selain itu sekolah melibatkan masyarakat dalam pengembangan sekolah dengan melakukan survei kepada masyarakat. Dari hasil survey tersebut SMK N 1 ROTA Bayat membuka jurusan Multimedia pada tahun 2013 dan Teknik Sepeda Motor pada tahun 2015. Meskipun telah dibuka kedua jurusan tersebut, Pemerintah maupun

sekolah tetap memberikan keistimewaan terhadap jurusan kriya yaitu dengan tidak adanya batasan kuota penerimaan siswa terhadap jurusan kriya keramik dan tekstil. Jika melihat dari RKJM belum semua rencana pengembangan tiap tahunnya tercapai sesuai dengan target, namun sekolah selalu mengupayakan untuk pencapaian tahun setelahnya. Pada tahun 2017 kedepan pengembangan sekolah akan tetap diintegrasikan dengan sekolah adiwiyata dan penekanan pada nilai-nilai karakter.

### Saran

Setelah melakukan penelitian dengan hasil pembahasan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Pendirian SMK N 1 ROTA Bayat dengan dilatarbelakangi kondisi masyarakat dan potensi lokal daerah. Meskipun nantinya sekolah dikembangkan dengan mengikuti tuntutan masyarakat, sekolah harus tetap menjaga nilai tujuan awal berdirinya sekolah yaitu untuk membangun, mengembangkan, dan memberdayakan potensi lokal daerah. Bagi sekolah lain maupun pemerintah, pendirian sekolah ini bisa menjadi potret ideal yang menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah melainkan juga menjadi tanggung jawab masyarakat.
2. Setelah tahun 2011 TITIAN tidak lagi aktif terlibat di SMK N 1 ROTA Bayat. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat praktik-praktik manajemen yang baik ketika TITIAN terlibat, dan sepatutnya dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan oleh sekolah. Misalnya: pola pembinaan guru, kegiatan peserta didik, perawatan sarana prasarana, dan bentuk hubungan masyarakat.
3. Pengembangan sekolah disesuaikan dengan pola manajemen yang ada dan disesuaikan dengan konteks situasi. Pemerintah telah memberikan kuota khusus bagi penerimaan siswa untuk jurusan kriya keramik dan kriya tekstil, sekolah harus bisa memanfaatkan peluang tersebut dengan menggunakan strategi yang menarik untuk menjangkau siswa jurusan kriya keramik dan tekstil. Dari awal berdirinya sekolah ini melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga pengembangan sekolah seharusnya juga bisa melibatkan partisipasi masyarakat sebagai bahan

masukan. Penyusunan RKJM sekolah sebaiknya sesuai dengan visi ke depan sehingga semua pengembangan sekolah tersebut terekap dalam RKJM dan bukan sebagai pengembangan sekolah yang sifatnya belum direncanakan di tahun-tahun sebelumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles dan Huberman. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Permendikbud Nomor 60 Tahun 2011
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003